

Analisis Kinerja Keuangan di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT Dhanu Sumber Tani

Firman Alimuddin¹, Arifuddin Arifuddin², Andi Alfianto Anugrah Ilahi³

^{1,2,3}Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare

Email: firmanalimuddin13@gmail.com¹, arief.fadil72@gmail.com², alfian260@gmail.com³,

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung Current Ratio, Cash ratio, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*. Hasil penelitian ini *Current Ratio* tahun 2018-2020 adalah 1,22 kali, 1,28 kali, 1,48 kali belum sesuai standar industri. Cash ratio tahun 2018-2020 adalah 20%, 16%, 16% belum sesuai standar industri. DAR 2018-2019 adalah 31%, 32%, 31%, sesuai standar industri. DER tahun 2018-2020 adalah 46%, 48%, 45% sesuai standar industri. ROA tahun 2018-2020 adalah 11%, 11%, 14% belum sesuai standar industri. ROE tahun 2018-2020 adalah 16% 17% 20% belum sesuai standar industri.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas*

Abstract

The purpose of this study is to determine financial performance in terms of liquidity, solvency and profitability ratios. The data analysis method used in this research is quantitative descriptive by calculating the Current Ratio, Cash ratio, Debt To Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Return On Equity. The results of this study Current ratio in 2018-2020 is 1.22 times, 1.28 times, 1.48 times not according to industry standards. Cash ratio in 2018-2020 is 20%, 16%, 16% not according to industry standards. The 2018-2019 DAR is 31%, 32%, 31%, according to industry standards. DER 2018-2020 is 46%, 48%, 45% according to industry standards. ROA for 2018-2020 is 11%, 11%, 14% not according to industry standards. ROE for 2018-2020 is 16% 17% 20% not yet according to industry standards.

Keyword : *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

Pendahuluan

Perusahaan swasta dalam menjalankan kegiatan usaha berperan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yaitu yang pertama sebagai pelaku ekonomi yang memiliki orientasi kepada keuntungan dan yang kedua sebagai pendukung dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara optimal. Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi Indonesia, dituntut untuk memajukan produktivitas yang baik sehingga akan memperoleh tingkat rentabilitas yang baik pula.

Perusahaan menurut (Mulyanti, 2017) adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan

bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola manajemennya, serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kunci keberhasilan perusahaan, untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan baik atau tidak perusahaan yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya dengan mengetahui kinerja keuangan bisa menentukan strategi apa yang digunakan untuk bersaing agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia perusahaan sanggup meraih keuntungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan perlu diperhatikan agar pengurus perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Transaksi yang dilakukan akan tercatat pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2017: 129).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2017: 196). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan.

Rasio solvabilitas atau *lverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. (Kasmir, 2017: 151)

Dhanu Sumber Tani adalah perusahaan yang didirikan sebagai distributor pupuk. PT Dhanu Sumber Tani memulai operasional usaha dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk.

Untuk itu diperlukan pencapaian peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian melalui penerapan teknologi budidaya secara tepat dengan menggunakan sarana produksi sesuai teknologi yang direkomendasikan di masing-masing wilayah. Ketersediaan pupuk, sebagai salah satu sarana produksi yang utama, terutama pupuk bersubsidi diharapkan dapat dipenuhi sesuai azas 6 (enam) tepat yaitu: tepat waktu, jumlah, jenis, tempat, mutu dan harga. Demikian dalam pengelolaan pupuk bersubsidi diperlukan kesepakatan seluruh stake holder terkait dalam mewujudkan tujuan tersebut

Materi dan Metode

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan karena merupakan salah satu faktor penggerak bagi para manajemen untuk menentukan batas-batas kemungkinan sampai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dalam perusahaan. Jadi dalam perusahaan manajemen keuangan sangat berperan penting dalam mencapai kesejahteraan perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Manajemen Keuangan menurut para ahli:

Menurut Irham Fahmi (2015: 2), mendefinisikan manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010: 5), mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Brigham dalam Kasmir (2010: 6), mendefinisikan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk memenage uang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset dalam suatu organisasi/perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan.

B. Kinerja Keuangan

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan

menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut (Fahmi, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Mulyadi (2007: 416) dalam Letty (2014), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

C. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2017: 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut (Fahmi, 2013) , menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

D. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Kasmir (2016:196) Menurut Kasmir, (2017:196) mendefinisikan bahwa: “ rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut Bambang Riyanto, (2008:35) menerangkan bahwa: “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Dan menurut Sofyan Syafri Harahap, (2015:304) bahwa: “ profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua

kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Menurut Irham Fahmi (2014:135), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Hery (2016:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dari beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

E. Hipotesis

Menurut Juliandi, Irfan dan Manurung (2015) Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa kinerja keuangan di tinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT. Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap sesuai standar industri.

Hasil

A. Rasio Likuiditas

Berikut penulis sajikan hasil analisis rasio likuiditas pada PT. Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap.

$$\text{Current rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Tabel 1. Current ratio

No.	Tahun	Aset lancar	Utang saat ini	Rasio saat ini	Standar industri
1.	2019	3.699.484	3.014.526	1.22 kali	2 kali
2.	2020	4.915.284	3.819.737	1.28 kali	2 kali
3.	2021	6.645.735	4.468.781	1.48 kali	2 kali

Sumber: data yang diproses, 2022

Dari tabel 1. dapat dilihat *Cash Ratio* belum sesuai standar industri karena memiliki nilai yang lebih rendah dari standar industry.

B. Rasio Solvabilitas

Berikut penulis sajikan hasil analisis rasio solvabilitas pada PT. Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{total utang} \times 100\%}{\text{total asset}}$$

Tabel 2 Debt to assets ratio

No.	Tahun	Total utang	Total aset	DAR	Standar industri
1.	2019	3.441.422	10.843.447	31%	35%
2.	2020	4.764.676	14.677.894	32%	35%
3.	2021	5.677.866	18.053.714	31%	35%

Sumber: data yang diproses 2022

Pada Tabel 2. terlihat bahwa debt to assets ratio sesuai dengan norma industri karena lebih rendah dari norma industri.

C. Rasio Profitabilitas

Berikut penulis sajikan hasil analisis rasio profitabilitas pada PT. Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{laba bersih} \times 100\%}{\text{total asset}}$$

Tabel 3 Return on assets

No.	Tahun	Pendapatan bersih	Total aset	ROA	Standar industri
1.	2018	1.248.152	10.843.447	11%	30%
2.	2019	1.686.122	14.677.894	11%	30%
3.	2020	2.589.043	18.053.714	14%	30%

Sumber : data yang diproses 2021

Tabel 4. menunjukkan bahwa pengembalian aset berada di bawah standar industri sehingga tidak memenuhi standar industri.

Pembahasan

A. Current ratio

Rasio lancar pada 2018 diketahui 1,22 kali, yang berarti seluruh utang Rp.1 dibiayai oleh aset lancar Rp 1,22. Jika standar industri untuk *Current Ratio* adalah 2 kali keadaan perusahaan untuk tahun 2018 belum sesuai standar industri. Sedangkan hasil *Current Ratio* pada tahun 2019 sebesar 1,28 kali yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar dibiayai oleh Rp. 1,28 aktiva lancar. jika standar industri untuk *Current Ratio* adalah 2 kali keadaan perusahaan untuk tahun 2019 belum sesuai standar industri. Diketahui hasil *Current Ratio* pada tahun 2020 sebesar 1,48 kali yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar dibiayai oleh Rp.1,48 aktiva lancar jika standar industri untuk current ratio adalah 2 kali keadaan perusahaan untuk tahun 2020 belum sesuai standar industri. Dimana rumus yang digunakan yaitu aktiva lancar/utang lancar hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan PT Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap belum mampu membiayai utang lancar secara efisien.

B. Cash ratio

Diketahui hasil Cash Ratio pada tahun 2018 sebesar 20% yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar dibiayai oleh 0,20 sen kas. jika standar industri untuk Cash Ratio adalah 50% keadaan perusahaan untuk tahun 2018 belum sesuai standar industri. Diketahui hasil *Cash Ratio* pada tahun 2019 sebesar 16% yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar dibiayai oleh 0,16 sen kas. Jika standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50% keadaan perusahaan untuk tahun 2019 belum sesuai standar industri. Diketahui hasil *Cash Ratio* tahun 2020 sebesar 16% yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar dibiayai 0,16 sen kas. Jika standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50% keadaan perusahaan untuk tahun 2020 belum sesuai standar industri. Dimana rumus yang digunakan yaitu kas/utang lancar hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan PT Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap belum mampu membiayai utang lancar secara efisien.

Penurunan nilai cash ratio dari tahun 2018 sampai 2020 tersebut dikarenakan lebih kecilnya jumlah kas yang didapatkan oleh PT Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap dibandingkan jumlah utang lancar yang dimiliki penurunan tersebut belum memenuhi standar industri hal ini terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek saat ditagih secara keseluruhan.

C. Debt To Assets Ratio

Diketahui hasil Debt to Assets Ratio 2018 sebesar 31% yang berarti setiap Rp. 1 asset dibiayai 0,31 sen utang. Jika standar industri untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35% keadaan perusahaan untuk tahun 2018 sesuai standar industri. Diketahui hasil *Debt to Assets Ratio* 2019 sebesar 32% yang berarti setiap Rp. 1 asset dibiayai 0,32 sen utang. Jika standar industri untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35% keadaan perusahaan untuk tahun 2019 sesuai standar industri. Diketahui hasil *Debt To Assets Ratio* 2020 sebesar 31% yang berarti setiap Rp. 1 asset dibiayai 0,32 sen utang. Jika standar industri untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35% keadaan perusahaan untuk tahun 2020 sesuai standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang dimanfaatkan. Secara teoritis, bahkan dalam kasus likuidasi, perusahaan dapat menutupi kewajibannya dengan asetnya.

Peningkatan nilai DAR dari tahun 2018 sampai 2019 dikarenakan meningkatnya jumlah pendanaan utang yang semakin banyak. Sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan hal ini terjadi karena berkurangnya jumlah pendanaan dengan utang.

D. Debt To Equity Ratio

Diketahui hasil Debt to Equity Ratio tahun 2018 sebesar 46% yang berarti setiap Rp. 1 modal dibiayai 0,46 sen utang. Jika standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah $\leq 80\%$ keadaan perusahaan untuk tahun 2018 sesuai standar industri. Diketahui hasil *Debt to Equity Ratio* Tahun 2019 sebesar 48% yang berarti setiap Rp. 1 modal dibiayai 0,48 sen utang. Jika standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah $\leq 80\%$ keadaan perusahaan untuk tahun 2019 sesuai standar industri. Diketahui hasil *Debt to Equity Ratio* Tahun 2020 sebesar 45% yang berarti setiap Rp. 1 modal dijamin 0,45 sen utang jika standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah $\leq 80\%$ keadaan perusahaan untuk Tahun 2020 sesuai standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang dimanfaatkan. Secara teoritis, bahkan dalam kasus likuidasi,

perusahaan dapat menutupi kewajibannya dengan asetnya.

Peningkatan nilai DER dari tahun 2018 sampai 2019 dikarenakan meningkatnya jumlah pendanaan utang yang semakin banyak. Sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan hal ini terjadi karena berkurangnya jumlah pendanaan dengan utang.

E. Return On Assets

Return on Assets tahun 2018 diketahui sebesar 11%. Artinya, dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0,11 sen untuk setiap rupiah aset perusahaan. Jika standar industri untuk pengembalian investasi 30%, kesehatan perusahaan 2018 tidak memenuhi standar industri. *Return on Assets* di tahun 2019 diketahui sebesar 11%. Artinya, dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0,11 sen untuk setiap rupiah aset perusahaan. Jika standar industri untuk pengembalian investasi 30%, kesehatan perusahaan pada 2019 tidak memenuhi standar industri. Diketahui hasil *Return on Assets* tahun 2020 sebesar 14% yang berarti setiap Rp. 1 aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,14 sen. Jika standar industri untuk pengembalian investasi 30%, kesehatan perusahaan pada tahun 2020 tidak memenuhi standar industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen PT Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap belum mampu mengelola aktiva secara efisien sehingga menghasilkan laba perusahaan.

Peningkatan nilai ROA dari tahun 2018 sampai 2020 tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah laba yang dihasilkan dari perusahaan. Namun peningkatan tersebut belum sesuai standar industri karena semakin besar rasio ini, semakin menguntungkan bagi perusahaan.

F. Return On Equity

Diketahui hasil *Return on Equity* tahun 2018 sebesar 16% yang berarti setiap Rp. 1 ekuitas perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,16 sen. Jika standar industri untuk *Return on Equity* adalah 40% keadaan perusahaan untuk tahun 2018 belum sesuai standar industri. Diketahui hasil *Return on Equity* 2019 sebesar 17% yang berarti setiap Rp. 1 ekuitas perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,17 sen. Jika standar industri untuk *Return on Equity* adalah 40% keadaan perusahaan untuk tahun 2019 belum sesuai standar industri. Diketahui hasil *Return on Equity* 2020 sebesar 20% yang berarti setiap Rp. 1 ekuitas perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,20 sen. Jika standar industri untuk *Return on Equity* adalah 40% keadaan perusahaan untuk tahun 2020 belum sesuai standar industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen PT Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap belum mampu mengelola ekuitas secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan.

Peningkatan ROE tahun 2018 sampai 2020 dikarenakan meningkatnya jumlah laba yang didapatkan oleh PT. Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap. Indikator ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya perusahaan berada pada posisi yang lebih kuat dan sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan PT. Dhanu Sumber Tani Kabupaten Sidrap dengan metode analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dari tahun 2018 sampai tahun 2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Current ratio belum sesuai standar industri. Ini dapat dilihat dari tahun 2018 sebesar

1,22 kali, pada tahun 2019 sebesar 1,28 kali, pada tahun 2020 sebesar 1,48 kali sedangkan standar industri yang sesuai adalah lebih besar dari 2 kali. *Cash ratio* belum sesuai standar industri. Ini dapat dilihat dari tahun 2018 sebesar 20%, pada tahun 2019 sebesar 16%, pada tahun 2020 sebesar 16% sedangkan standar industri yang sesuai adalah lebih besar dari 50%. *Debt to Assets Ratio* sesuai standar industri. Ini dapat dilihat dari tahun 2018 sebesar 31%, pada tahun 2019 sebesar 32%, pada tahun 2020 sebesar 31% sedangkan standar industri yang sesuai adalah lebih kecil dari 35%. *Debt to Equity Ratio* sesuai standar industri. Ini dapat dilihat dari tahun 2018 sebesar 46%, pada tahun 2019 sebesar 48%, pada tahun 2020 sebesar 45% sedangkan standar industri yang sesuai adalah lebih kecil dari 80%. *Return on* belum sesuai standar industri. Ini dapat dilihat dari tahun 2018 sebesar 11%, pada tahun 2019 sebesar 11%, pada tahun 2020 sebesar 14% sedangkan standar industri yang sesuai adalah lebih besar dari 30%. *Return on Equity* belum sesuai standar industri. Ini dapat dilihat dari tahun 2018 sebesar 16%, pada tahun 2019 sebesar 17%, pada tahun 2020 sebesar 20% sedangkan standar industri yang sesuai adalah lebih besar dari 40%..

Referensi

- [1]. Ardiansyah (2017). Skripsi: Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Laporan Keuangan pada PT. Nasman Hafid Mandiri Pinrang.
- [2]. Diah Prastiwi, (2020). Skripsi: Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di BEI
- [3]. Elma 2020, Analisis Kinerja Perusahaan dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas (PT.Astra Internasional Tbk di BEI)
- [4]. Hery. (2016) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [5]. Horne, James C Van dan John M Wachowicz .2010. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- [6]. Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta.
- [7]. Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 8(2), 62–71.
- [8]. Riyanto, B. (1993). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.
- [9]. Ika Putri Alfonsius (2016). Skripsi: Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Kantor Pusat.
- [10]. Joy Pulloh. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 33, No. 1 April 2016.